

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK MENGGUNAKAN
METODE STORY TELLING PADA MUATAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V SDN 162 SEJINJANG
KOTA JAMBI**

Nur Azizah¹, Irzal Anderson², Muhammad Sholeh²

Abstrak

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan bahasa yang termasuk dalam bahasa reseptif, artinya keterampilan yang harus dikuasai oleh anak sebagai dasar keterampilan berbahasa yang lain. Salah satu metode yang dapat membuat anak aktif dan senang yaitu dengan menggunakan metode story telling. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak siswa melalui metode story telling pada muatan Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 162 Sejinjang Kota Jambi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini didapati bahwa terjadi peningkatan keterampilan menyimak pada siklus I dan siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran story telling. Dari penelitian ini disarankan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran model story telling, sebaiknya guru lebih memberikan kesempatan dan perhatian khusus pada peserta didik yang kurang antusias dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pendapatnya sehingga dapat melatih keberanian dalam diri peserta didik.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak, Story Telling, Bahasa Indonesia

Abstract

Listening skills are language skills that are included in receptive language, meaning they are skills that must be mastered by children as a basis for other language skills. One method that can make children active and happy is by using the story telling method. This research aims to describe the improvement of students' listening skills through the story telling method in Indonesian language content for class V students at SDN 162 Sejinjang, Jambi City. The approach in this research uses classroom action research. The results of this research found that there was an increase in listening skills in cycle I and cycle II. In cycle II there was an increase in the learning process by applying the story telling learning model. From this research, it is recommended that teachers in implementing story telling model learning, teachers should give more opportunities and special attention to students who are less enthusiastic in the learning process to convey their opinions so that they can train courage in students.

Keywords : *Listening Skills, Story Telling, Indonesian*

PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan bahasa yang termasuk dalam bahasa reseptif, artinya keterampilan yang harus dikuasai oleh anak sebagai dasar keterampilan berbahasa yang lain. Berbagai metode dilakukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak agar keterampilan menyimak anak dapat berkembang. Salah satu metode yang dapat membuat anak aktif dan senang yaitu dengan menggunakan metode bercerita (Mianawati, 2019).

Story telling atau bercerita merupakan cara pembelajaran yang sudah digunakan sejak zaman dulu dan menjadi alat belajar yang sangat penting. Bercerita dapat mengembangkan kemampuan berbahasa mereka dan membantu mendalami karakteristik dalam cerita serta memperluas pemahaman mereka (Nurwida, 2016).

Keuntungan dari *story telling* antara lain (1) membantu siswa mengenalkan pada proses dan tujuan dari menulis, (2) mempertimbangkan ekspresi kreatif dari ide-ide dan perasaan, (3) meningkatkan kesempatan untuk membangun kemampuan sosial, dan (4) mempertimbangkan siswa untuk bekerja dengan ide-ide dan berbagai pengalaman (Nurwida, 2016).

Penelitian Tindak Kelas (PTK) atau *Classroom action research* merupakan suatu metode kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Mua'lim, 2014).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SD 162 Sejinjang Kota Jambi pada siswa kelas V, ditemukan fakta bahwa guru menerapkan metode *teacher-centered* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Kurangnya keterampilan menyimak menyebabkan beberapa permasalahan di dalam dunia pendidikan dan juga dalam proses komunikasi. Dengan demikian, perlu adanya alternative solusi untuk dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran agar siswa dapat menyimak, mengulang, dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas V dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Menggunakan Metode *Story Telling* pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 162 Sejinjang Kota Jambi".

METODE PENELITIAN

Data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif (Farhana, 2019). Jenis data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini ialah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi hasil observasi yang dideskripsikan melalui lembar observasi dari pelaksanaan metode *Story Telling* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 162 Sejinjang Kota Jambi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat mendalam, mengikuti proses, dilakukan oleh peneliti sendiri, tidak boleh mewakili atau menyuruh orang lain mengumpulkan data (Moleong, 2017: 30). Sedangkan data kuantitatif pada penelitian ini berupa angka-angka dan persentase yang menunjukkan ketercapaian keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 162 Sejinjang Kota Jambi. Adapun langkah-langkah dalam PTK yaitu menyusun rencana tindakan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Tindakan Pembelajaran Siklus I

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *story telling* yang di nilai oleh guru wali kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Guru

No	Tahapan Tindakan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pembuka			
1	Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa, dan menanyakan kabar	✓	
2	Peneliti melakukan pengenalan diri dan siswa	✓	
3	Peneliti menjelaskan tentang tujuan pertemuan dan kesepakatan waktu	✓	
4	Peneliti melakukan <i>ice breaking</i> dengan melakukan obrolan ringan dan menanyakan kesiapan siswa untuk mendengarkan cerita		✓
Kegiatan Peralihan			
1	Peneliti memberikan gambaran singkat tentang cerita	✓	
2	Peneliti memancing rasa ingin tau siswa tentang cerita	✓	
Kegiatan Inti			
1	Memberikan informasi tentang tokoh-tokoh yang akan muncul dalam cerita		✓
2	Mengawali cerita dengan menggambarkan tempat, waktu, ekspresi emosi dengan diringi suara-suara sesuai dengan tokoh yang ada dalam cerita.		✓
3	Membaca cerita dengan lantang, nyaring, menggunakan intonasi, dan mimik yang tepat		✓
4	Menanyakan pendapat siswa tentang cerita yang dibacakan	✓	
5	Menterjemahkan kata-kata yang masih dirasa sulit diterima oleh anak.	✓	
6	Mendorong siswa untuk merespon atau mengomentari pada bagian tertentu	✓	
Kegiatan Pengakhiran			
1	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan kesan tentang pelaksanaan kegiatan	✓	
2	Peneliti menyimpulkan hasil kegiatan	✓	
3	Bersama siswa peneliti merencanakan kegiatan lanjutan		✓
4	Peneliti menutup kegiatan dengan salam	✓	

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *story telling* pada pertemuan kedua di siklus I yang di nilai oleh guru wali kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

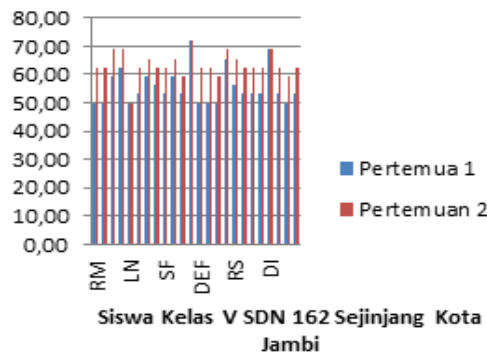
Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Guru

No	Tahapan Tindakan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pembuka			
1	Peneliti membuka kegiatan dengan	✓	

No	Tahapan Tindakan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	mengucapkan salam, berdoa, dan menanyakan kabar		
2	Peneliti melakukan pekenalan diri dan siswa	✓	
3	Peneliti menjelaskan tentang tujuan pertemuan dan kesepakatan waktu	✓	
4	Peneliti melakukan <i>ice breaking</i> dengan melakukan obrolan ringan dan menanyakan kesiapan siswa untuk mendengarkan cerita	✓	
Kegiatan Peralihan			
1	Peneliti memberikan gambaran singkat tentang cerita	✓	
2	Peneliti memancing rasa ingin tau siswa tentang cerita	✓	
Kegiatan Inti			
1	Memberikan informasi tentang tokoh-tokoh yang akan muncul dalam cerita	✓	
2	Mengawali cerita dengan menggambarkan tempat, waktu, ekspresi emosi dengan diringi suara-suara sesuai dengan tokoh yang ada dalam cerita.	✓	
3	Membaca cerita dengan lantang, nyaring, menggunakan intonasi, dan mimik yang tepat		✓
4	Menanyakan pendapat siswa tentang cerita yang dibacakan	✓	
5	Menterjemahkan kata-kata yang masih dirasa sulit diterima oleh anak.	✓	
6	Mendorong siswa untuk merespon atau mengomentari pada bagian tertentu	✓	
Kegiatan Pengakhiran			
1	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan kesan tentang pelaksanaan kegiatan	✓	
2	Peneliti menyimpulkan hasil kegiatan	✓	
3	Bersama siswa peneliti merencanakan kegiatan lanjutan	✓	
4	Peneliti menutup kegiatan dengan salam	✓	

Penilaian pembelajaran metode *story telling* pada siklus I dengan dua kali pertemuan pada masing-masing siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 1. Hasil Rekapitulasi Keterampilan Menyimak Siklus I



Berikut perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II (1) Memaksimalkan penggunaan media pembelajaran; (2) Menerapkan langkah-langkah bercerita dengan baik; (3) Memfokuskan perhatian siswa dalam menyimak dan membuat siswa terlibat aktif selama kegiatan bercerita; (4) Memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan; (5) Mengatur siswa yang gaduh dan tidak disiplin saat proses pembelajaran.

Tindakan Pembelajaran Siklus II

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *story telling* pada pertemuan pertama di siklus II yang di nilai oleh guru wali kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Guru

No	Tahapan Tindakan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pembuka			
1	Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa, dan menanyakan kabar	✓	
2	Peneliti melakukan pengenalan diri dan siswa	✓	
3	Peneliti menjelaskan tentang tujuan pertemuan dan kesepakatan waktu	✓	
4	Peneliti melakukan <i>ice breaking</i> dengan melakukan obrolan ringan dan menanyakan kesiapan siswa untuk mendengarkan cerita	✓	
Kegiatan Peralihan			
1	Peneliti memberikan gambaran singkat tentang cerita	✓	
2	Peneliti memancing rasa ingin tau siswa tentang cerita	✓	
Kegiatan Inti			
1	Memberikan informasi tentang tokoh-tokoh yang akan muncul dalam cerita	✓	
2	Mengawali cerita dengan menggambarkan tempat, waktu, ekspresi emosi dengan diringi suara-suara sesuai dengan tokoh yang ada dalam cerita.	✓	
3	Membaca cerita dengan lantang, nyaring, menggunakan intonasi, dan mimik yang tepat	✓	
4	Menanyakan pendapat siswa tentang cerita yang dibacakan	✓	
5	Menterjemahkan kata-kata yang masih dirasa sulit diterima oleh anak.	✓	
6	Mendorong siswa untuk merespon atau mengomentari pada bagian tertentu	✓	
Kegiatan Pengakhiran			
1	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan kesan tentang pelaksanaan kegiatan	✓	
2	Peneliti menyimpulkan hasil kegiatan	✓	
3	Bersama siswa peneliti merencanakan kegiatan lanjutan	✓	
4	Peneliti menutup kegiatan dengan salam	✓	

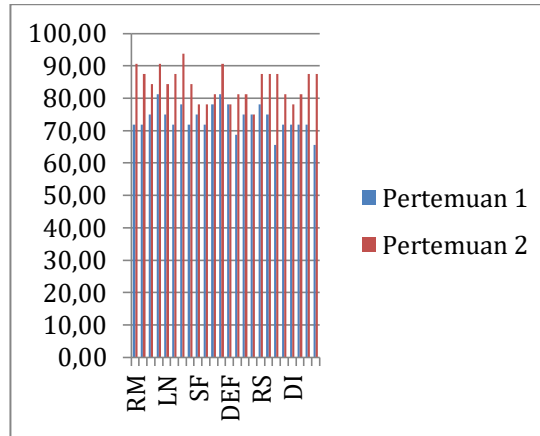
Hasil observasi kegiatan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *story telling* pada pertemuan ke dua di siklus II yang di nilai oleh guru wali kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Kegiatan Guru

No	Tahapan Tindakan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pembuka			
1	Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa, dan menanyakan kabar	✓	
2	Peneliti melakukan pekenalan diri dan siswa	✓	
3	Peneliti menjelaskan tentang tujuan pertemuan dan kesepakatan waktu	✓	
4	Peneliti melakukan <i>ice breaking</i> dengan melakukan obrolan ringan dan menanyakan kesiapan siswa untuk mendengarkan cerita	✓	
Kegiatan Peralihan			
1	Peneliti memberikan gambaran singkat tentang cerita	✓	
2	Peneliti memancing rasa ingin tau siswa tentang cerita	✓	
Kegiatan Inti			
1	Memberikan informasi tentang tokoh-tokoh yang akan muncul dalam cerita	✓	
2	Mengawali cerita dengan menggambarkan tempat, waktu, ekspresi emosi dengan diringi suara-suara sesuai dengan tokoh yang ada dalam cerita.	✓	
3	Membaca cerita dengan lantang, nyaring, menggunakan intonasi, dan mimik yang tepat	✓	
4	Menanyakan pendapat siswa tentang cerita yang dibacakan	✓	
5	Menterjemahkan kata-kata yang masih dirasa sulit diterima oleh anak.	✓	
6	Mendorong siswa untuk merespon atau mengomentari pada bagian tertentu	✓	
Kegiatan Pengakhiran			
1	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan kesan tentang pelaksanaan kegiatan	✓	
2	Peneliti menyimpulkan hasil kegiatan	✓	
3	Bersama siswa peneliti merencanakan kegiatan lanjutan	✓	
4	Peneliti menutup kegiatan dengan salam	✓	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan kedua kegiatan peneliti sebagai guru sudah sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Nilai yang didapatkan pada kegiatan penelitian siklus II pertemuan kedua dengan persentase 100%.

Penilaian pembelajaran metode *story telling* pada siklus II dengan dua kali pertemuan pada masing-masing siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 2. Hasil Rekapitulasi Keterampilan Menyimak Siklus II

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan keterampilan menyimak. Nilai rata-rata keterampilan menyimak pada pertemuan pertama sebesar 73,83 dengan kategori baik dan nilai rata-rata keterampilan menyimak pada pertemuan kedua sebesar 84,38 dengan kategori baik.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui lembar observasi keterampilan menyimak dan lembar observasi guru pada siklus II, maka dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran selama siklus II sudah berjalan dengan baik, penerapan metode *story telling* pada semua tahapan dan langkah-langkah pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Hasil observasi keterampilan menyimak siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan dan semua siswa kelas V telah mencapai KKM 70 dengan nilai rata-rata 79,10.

Pembahasan

Secara keseluruhan dari siklus I dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 telah terjadi peningkatan keterampilan menyimak. Rekapitulasi nilai menunjukkan keterampilan menyimak siswa berdasarkan keterampilan konsentrasi dan daya ingat tergolong kategori cukup. Terdapat 1 siswa yang memiliki keterampilan menyimak dengan kategori baik, yaitu siswa dengan inisial MQA. Siswa MQA telah mampu menyimak cerita dan dapat menjawab beberapa soal yang diajukan.

Berdasarkan refleksi yang dianalisis pada siklus I, didapat beberapa kesimpulan. Diantara refleksi terhadap siswa pada siklus I ini adalah siswa masih belum antusias dan belum terlibat dalam penggunaan media pembelajaran, masih banyak siswa yang kurang berkonsentrasi dalam menyimak cerita, dan siswa kurang focus dalam menjawab soal cerita sehingga daya ingat masih belum tergolong baik. Selain itu, refleksi terhadap guru pada siklus I ini adalah guru belum menggunakan media pembelajaran, belum menerapkan langkah-langkah bercerita dengan baik, belum maksimal dalam memfokuskan siswa untuk menyimak cerita, serta belum menguasai kelas. Dengan refleksi pada siklus I ini dapat memberikan tindakan perbaikan yang selanjutnya dilakukan pada siklus II.

Berdasarkan rekapitulasi siklus II pertemuan 2, hasil observasi keterampilan menyimak pada siswa dengan judul cerita anak "Uang dan Berkah" secara keseluruhan dikategorikan baik. Pada pertemuan ini, sebagian besar siswa memiliki keterampilan menyimak yang tergolong baik dimana 11 siswa dikategorikan baik dan 13 siswa telah dikategorikan sangat baik. Siswa telah mampu menyebutkan judul cerita dengan benar, memahami alur cerita, dan memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita.

Aktivitas mengajar siswa pada siklus II pertemuan 2 dinilai telah sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi kegiatan guru bahwa persentase kegiatan penelitian pada siklus II pertemuan 2 adalah 100%. Peneliti dinilai telah mencapai tujuan dan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Peneliti telah menguasai kelas dan melaksanakan kegiatan dengan baik mulai dari pembukaan hingga penutupan kegiatan kelas. Secara keseluruhan dari siklus II dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 telah terjadi peningkatan keterampilan menyimak yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan metode *Story Telling* pada muatan Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 162 Sejinjang Kota Jambi dilakukan dengan Siklus I dan Siklus II dimana masing-masing 2 kali pertemuan.
2. Penerapan model pembelajaran *story telling* mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 162 Sejinjang.

SARAN

Adapun saran penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru lebih memberikan kesempatan dan perhatian khusus pada peserta didik yang kurang antusias dalam proses pembelajaran.
2. Guru sebaiknya mempersiapkan cara untuk mengkondisikan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mianawati, R., Hayati, T. & Kurnia, A. 2019. Keterampilan Menyimak pada Anak Usia DiNi melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*. Vol. 1(1).
- Moleong, L.J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan ke-36*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mua'lim. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Gunding Pustaka.
- Nurwida, M. 2016. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "Cope"*. Vol, 20(2).